

HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN LAYANAN KONSELING DAN TES HIV/AIDS PADA GWL (GAY, WARIA, LELAKI SUKA SEKS LELAKI) DI LSM MWGJ KOTA JAMBI

¹Devi Arista

²Margareta Pratiwi

¹Universitas Adiwangsa Jambi

²Akademi Keperawatan Prima Jambi

¹da.deviarista@gmail.com

ABSTRAK

Layanan konseling dan tes HIV sangat dibutuhkan bagi kelompok berisiko tinggi agar mau melakukan tes dan bersikap terbuka dengan tujuan untuk mencegah penularan HIV, mengubah perilaku ODHA, meningkatkan kualitas hidup ODHA. Gay, Waria dan Lelaki Suka Lelaki (GWL) merupakan salah satu kelompok yang berisiko mempercepat penularan HIV/AIDS. Berdasarkan data penemuan kasus HIV/AIDS tahun 2014 Provinsi Jambi diketahui bahwa penemuan kasus HIV/AIDS pada GWL adalah nomor dua setelah heteroseksual yaitu sebanyak 35 orang atau proporsi 24,13% dari 145 kasus HIV dan AIDS serta kasus meninggal sebanyak 2 orang atau 8,32% dari 24 kasus meninggal karena HIV/AIDS.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS pada GWL di LSM MWGJ Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli s.d Agustus 2019. Jenis penelitian ini survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah GWL di LSM MWGJ Kota Jambi. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 89 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian terdapat sebanyak 58 (65,2%) GWL menyatakan bahwa peran petugas kesehatan kurang mendukung dalam melakukan pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS, dan sebanyak 47 (52,8) GWL tidak memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV/AIDS. Terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS Pada GWL di LWM MWGJ Kota Jambi dengan nilai *p-value* 0,000.

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan konseling dan tes HIV/AIDS dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti sehingga tujuan dapat tercapai.

Kata kunci: peran petugas kesehatan; perilaku pemanfaatan; layanan konseling dan tes HIV/AIDS; Waria; Lelaki suka seks lelaki

PENDAHULUAN

Penyakit terdiri atas dua bagian, yaitu penyakit menular dan ada penyakit tidak menular. Diantara penyakit menular adalah melalui hubungan seksual yang biasa disebut PMS (Penyakit Menular Seksual). Banyak jenis yang bisa digolongkan sebagai PMS seperti *Candida albicans*, *Trichomonas vaginal*, *Neisseria Gonorhea*, *Treponema Pallidum* atau sifilis, *Bakterial vaginosisi*, *Herpes simplex* atau *Herpes genitalis*, *Human papilloma virus*, dan *HIV/AIDS* (Kemenkes RI, 2011). Data yang terdapat di UNAIDS (*United Nations Programme on HIV-AIDS*) dalam KPAN (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional) tahun 2011, di dunia ini setiap hari terdapat lebih 5.000 orang pengidap baru HIV dan AIDS yang berusia antara 15-24 tahun, hampir 1800 orang yang hidup dengan HIV positif dibawah 15 tahun tertular dari ibunya, serta sekitar 1.400 orang anak dibawah usia 15 tahun meninggal akibat mengalami fase AIDS.

Data yang terdapat di UNAIDS (*United Nations Programme on HIV-AIDS*) dalam KPAN (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional) tahun 2011, di dunia ini setiap hari terdapat lebih 5.000 orang pengidap baru HIV dan AIDS yang berusia antara 15-24 tahun, hampir 1800 orang yang hidup dengan HIV positif dibawah 15 tahun tertular dari ibunya, serta sekitar 1.400 orang anak dibawah usia 15 tahun meninggal akibat mengalami fase AIDS.

Layanan konseling dan tes HIV sangat dibutuhkan bagi kelompok berisiko tinggi agar mau melakukan tes dan bersikap terbuka, bertujuan untuk mencegah penularan HIV, mengubah perilaku ODHA, pemberian dukungan yang dapat menumbuhkan motivasi mereka, meningkatkan kualitas hidup ODHA. Pentingnya dilakukan konseling dan tes HIV adalah agar diketahuinya status HIV seseorang (Nursalam & Kurniawati, 2011).

Menurut Alemie dan Balcha (2012) dalam Syahrir (2014) bahwa pemanfaatan

pelayanan klinik VCT HIV sangat penting karena merupakan *entry point* yang diakui secara internasional sebagai strategi yang efektif untuk pencegahan dan perawatan HIV dan AIDS. Status HIV yang diketahui lebih dini memungkinkan pemanfaatan layanan-layanan terkait dengan pencegahan, perawatan, dukungan, dan pengobatan.

Gay, Waria dan Lelaki Suka Lelaki (GWL) merupakan salah satu kelompok yang berisiko mempercepat penularan HIV/AIDS. Dari data KPA (Komisi penanggulangan AIDS) diketahui 1,13 juta GWL Indonesia merupakan populasi rawan tertular HIV/AIDS. Serta peranan dari Organisasi KPA yaitu, adanya pembagian tugas, kekuasaan dan tanggung jawab berkomunikasi, pembagian yang direncanakan untuk mempertinggi realisasi tujuan khusus serta adanya satu atau lebih pusat kekuasaan yang mengawasi penyelenggaraan usaha bersama dalam organisasi dan pengawasan usaha untuk mencapai tujuan organisasi (KPA, 2013).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan seseorang dengan memberikan konseling. sebagai seorang penyuluh, tenaga kesehatan masyarakat berperan membina masyarakat termasuk kelompok risiko tinggi salah satunya melalui strategi atau pendekatan pendidikan kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan, guna memberikan pengertian dan kesadaran kepada masyarakat tentang manfaat dan pentingnya fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data penemuan kasus HIV/AIDS tahun 2014 Provinsi Jambi, diketahui bahwa penemuan kasus HIV/AIDS pada GWL adalah nomor dua setelah heteroseksual yaitu sebanyak 35 orang atau proporsi 24,13 % dari 145 kasus HIV dan AIDS sebanyak 7 orang atau 11,86% dari 45 kasus AIDS Serta kasus meninggal sebanyak 2 orang atau

HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN LAYANAN KONSELING DAN TES HIV/AIDS PADA GWL (GAY, WARIA, LELAKI SUKA SEKS LELAKI) DI LSM MWGJ KOTA JAMBI

8,32% dari 24 kasus meninggal karena HIV AIDS (Dinkes Provinsi Jambi, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS pada Gay Waria Lelaki Suka Seks Lelaki (GWL)

di LSM MWGJ Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan 89 responden GWL. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan secara univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Peran Petugas Kesehatan dan Perilaku Pemanfaatan Layanan Konseling dan Tes HIV/AIDS Pada GWL di LSM MWGJ Kota Jambi

Usia (Tahun)	Frekuensi (n 89)	Presentase (%)
15-25	46	51,7
26-35	26	29,2
36-45	17	19,1
Jumlah	89	100
Peran Petugas Kesehatan		
Kurang Mendukung	58	65,2
Mendukung	31	34,8
Jumlah	89	100
Perilaku pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS		
Tidak Memanfaatkan	47	52,8
Memanfaatkan	42	47,2
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas sebagian besar GWL 51,7% berada pada usia 15-25 tahun. Sebanyak 58 (65,2%) GWL menyatakan bahwa peran petugas kesehatan kurang mendukung

dalam melaksanakan pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS, dan sebanyak 47 (52,8%) GWL tidak memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV/AIDS.

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemanfaatan Layanan Konseling dan Tes HIV/AIDS pada GWL (Gay, Waria, Lelaki Suka Seks Lelaki) di LSM MWGJ Kota Jambi

Peran	Perilaku Pemanfaatan Layanan Konseling	p-
-------	--	----

HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN LAYANAN KONSELING DAN TES HIV/AIDS PADA GWL (GAY, WARIA, LELAKI SUKA SEKS LELAKI) DI LSM MWGJ KOTA JAMBI

Petugas Kesehatan	dan Tes HIV/AIDS				Jumlah		<i>value</i>
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang Mendukung	40	85,1	18	42,9	58	65,2	0,000
Mendukung	7	14,9	24	57,1	31	34,8	
Jumlah	47	100	42	100	89	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS pada GWL (Gay, Waria, Lelaki Suka Seks Lelaki) di LSM MWGJ Kota Jambi didapatkan hasil sebanyak 18 responden (42,9%) memiliki peran petugas kesehatan kurang mendukung tetapi memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV/AIDS. Sebanyak 7 responden (14,9%) responden memiliki peran petugas kesehatan mendukung tetapi kurang memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV/AIDS. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pernyataan peran petugas kurang mendukung dan mendukung dalam perilaku pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS pada GWL (Gay, Waria, Lelaki Suka Seks Lelaki) di LSM MWGJ Kota Jambi.

Responden yang memiliki peran petugas kesehatan kurang mendukung tetapi memanfaatkan layanan konseling sebanyak 18 responden (42,9%), dan responden yang memiliki peran petugas kesehatan mendukung tetapi memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV/AIDS sebanyak 7 responden (14,9%). Hal ini disebabkan oleh letak fasilitas kesehatan yang melayani konseling dan tes HIV strategis dan tidak ada pungutan biaya atau gratis serta memiliki kesadaran yang tentang bahayanya HIV/AIDS. Sedangkan responden yang berpendapat bahwa peran petugas kesehatan baik tetapi tidak memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV dapat disebabkan oleh adanya pengalaman pribadi atau rasa trauma terhadap petugas kesehatan, rasa kurang nyaman datang ke fasilitas kesehatan sehingga responden tidak mau untuk memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir (2014) didapatkan kesimpulan bahwa faktor tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan merupakan faktor utama yang menyebabkan kurangnya perilaku memanfaatkan klinik VCT.

Sebagai seorang penyuluh, tenaga kesehatan masyarakat berperan membina masyarakat termasuk kelompok risiko tinggi salah satunya melalui strategi atau pendekatan pendidikan kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan, guna memberikan pengertian dan kesadaran kepada masyarakat tentang manfaat dan pentingnya fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang berpendapat bahwa peran

PEMBAHASAN

HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN LAYANAN KONSELING DAN TES HIV/AIDS PADA GWL (GAY, WARIA, LELAKI SUKA SEKS LELAKI) DI LSM MWGJ KOTA JAMBI

petugas kesehatan kurang mendukung dalam berbagai hal diantaranya petugas kesehatan jarang menyarankan responden untuk mengajak teman lain yang berisiko untuk melakukan konseling HIV/AIDS sebanyak 22 responden (24,7%), jarang memberikan informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dimengerti sebanyak 22 responden (24,7%) dan jarang memberikan informasi tentang pentingnya melakukan konseling dan tes HIV/AIDS sebanyak 10 responden (11,2%).

Menurut Wahyunita, dkk (2013) petugas kesehatan memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut dapat berupa dukungan petugas kesehatan yang menjadi factor pendorong dalam memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV/AIDS. Dukungan tersebut khususnya dalam bentuk dukungan informasi baik berupa informasi tentang cara penularan HIV dan cara pencegahannya, serta memberikan motivasi kepada masyarakat guna melakukan pemeriksaan HIV secara sukarela.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan konseling dan tes HIV/AIDS adalah perlu adanya perhatian khusus dari peyugas kesehatan untuk memberikan informasi dan sosialisasi tentang pemeriksaan dan tes HIV/AIDS. Petugas kesehatan juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan motivasi untuk melakukan kunjungan konseling dan tes HIV/AIDS.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 47 responden (52,8%) memanfaatkan layanan konseling dan tes HIV/AIDS
2. Sebanyak 58 responden (65,2%) menyatakan peran petugas kesehatan kurang mendukung dalam melakukan layanan konseling dan tes HIV/AIDS
3. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan konseling dan tes HIV/AIDS

pada GWL di LSM MWGJ Kota Jambi dengan nilai $p\text{-value}=0,000$

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Jambi. *Data Penemuan Kasus HIV dan Sifilis Pada GWL di Kota Jambi Tahun 2014*.
- Kemenkes RI. 2011. *Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2011*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional 2013. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2013-2015*. Jakarta.
- Nursalam, dkk. 2007. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/ AIDS*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo, Prof., Dr, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, Prof., Dr. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paoli MM de, Manongi R, Klepp K. Factors influencing acceptability of voluntary counseling and HIV testing among pregnant women in Nothern Tanzania, *AIDS care* 2004.
- Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: Salemba Medika
- Rogers A, Meundi A, Amma A, Rao A, Shetty P, Antony J, et al. HIV-related knowledge, attitude, perceived benefits, and risk of HIV testing among pregnant women in rural

**HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN LAYANAN KONSELING
DAN TES HIV/AIDS PADA GWL (GAY, WARIA, LELAKI SUKA SEKS LELAKI)
DI LSM MWGJ KOTA JAMBI**

Southern india. AIDS patient care
and STDs, 2006.